

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan masalah kesehatan yang besar dan serius bagi dunia. Di samping karena prevalensinya yang tinggi dan cenderung meningkat dimasa yang akan mendatang, hipertensi juga penyebab kematian (Kodim, 2001). Menurut *World Health Organization* (WHO) (2005), hipertensi merupakan faktor risiko dari tingginya prevalensi penyakit kardiovaskuler diseluruh dunia akibat meningkatnya prevalensi dari faktor- faktor yang berkontribusi.

Secara global, tingginya tekanan darah diperkirakan menjadi penyebab 7,1 juta kematian atau sekitar 13% total kematian. Sekitar 62% penyakit serebrovaskuler dan 49% penyakit jantung iskemik disebabkan oleh tingginya tekanan darah (>115) (Tasfaye, 2007). Bahkan di dunia hipertensi menjadi beban finansial yang sangat cukup besar, baik bagi masyarakat maupun sistem kesehatan dan menghabiskan banyak sumber daya (Adediran, 2009).

Saat ini, secara umum prevalensi hipertensi di dunia cukup tinggi dan semakin tinggi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2000, sekitar 26,4% masyarakat dunia menderita hipertensi. Pada tahun 2003 tingkat prevalensi menjadi 28% (*crude*) dan 27,3% (*age standardized*) (Amoah, 2003).

Menurut catatan WHO (2011) terdapat satu milyar orang di dunia menderita hipertensi dan dua per tiga diantaranya berada di Negara berkembang yang berpenghasilan rendah sampai sedang. Prevalensi hipertensi diperkirakan akan terus meningkat dan diprediksi pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa diseluruh dunia menderita hipertensi. Sedangkan di Indonesia angka kejadian hipertensi mencapai 31,7%. Laporan statistik Kesehatan Dunia 2012 menyebutkan bahwa satu dari tiga orang dewasa diseluruh dunia menderita tekanan darah tinggi. Suatu kondisi yang merupakan penyebab sekitar setengah dari semua kematian akibat stroke dan serangan jantung (Kemenkes, 2013).

Upaya menurunkan konsekuensi timbulnya penyakit hipertensi di Indonesia di butuhkan deteksi awal dan manajemen kesehatan yang efektif. Kegiatan identifikasi faktor risiko diharapkan mampu mendeteksi kasus hipertensi secara efektif. Identifikasi faktor risiko dapat dilakukan melalui analisis gambaran berdasarkan karakteristik tertentu seperti karakteristik individu (Anggraini, 2008).

Black dan Hawks (2005) menyatakan bahwa ada beberapa faktor risiko yang mempengaruhi kejadian hipertensi. Faktor risiko ini diklasifikasikan menjadi faktor yang dapat diubah dan dan faktor risiko yang tidak dapat di ubah. Faktor risiko yang tidak dapat di ubah yaitu riwayat keluarga, umur, jenis kelamin, dan etnis. Sedangkan faktor risiko yang dapat di ubah yaitu olahraga, obesitas, stres, kebiasaan merokok, pola makan makanan asin, konsumsi alkohol, konsumsi kalium, konsumsi berlemak, dan konsumsi kafein.

Faktor risiko yang tidak dapat di ubah adalah sebagai berikut, seorang dengan riwayat keluarga hipertensi, beberapa gennya akan berinteraksi satu sama lain dengan lingkungan yang akan meningkatkan tekanan darah. Seorang yang orang tuanya menderita hipertensi akan mempunyai risiko lebih besar mengalami hipertensi di usia muda. Jenis kelamin dapat mempengaruhi kejadian hipertensi. Tingkat kejadian hipertensi lebih tinggi pada pria daripada wanita pada usia dibawah 50 tahun, akan menjadi sebanding pada usia 55-75 tahun akan tetapi pada usia diatas 74 tahun wanita akan lebih rentan mengalami hipertensi dibanding pria (Black & Hawks, 2005).

Kejadian hipertensi akan muncul sejak seseorang berumur 20 pada laki- laki dan perempuan, dan akan terus meningkat seiring bertambahnya usia (Black & Hawks, 2005). *Joint National Committee On Prevention, Detection, Evaluation, and Treatment Of High Blood Pressure (JNC)* tahun 2003 menyatakan bahwa seseorang yang mempunyai tekanan darah normal pun mempunyai risiko hipertensi sejak usia 55 tahun (Meiner, 2006).

Berbagai penelitian telah membuktikan berbagai faktor risiko yang berpengaruh terhadap timbulnya hipertensi. Hasil studi sebelumnya menyebutkan faktor pemicu hipertensi dapat dibedakan menjadi yang tidak dapat di ubah seperti riwayat keluarga, jenis kelamin, dan usia serta faktor yang dapat di ubah seperti pola makan dan gaya hidup (Anggraini, 2008). Dalam penelitian Agnesia (2012) melaporkan bahwa faktor yang menyebabkan hipertensi adalah umur karena semakin lanjut usia semakin berisiko terkena hipertensi, faktor genetik memiliki risiko lebih besar daripada orang yang tidak memiliki riwayat keluarga. Sedangkan dalam

penelitian Ade dkk (2009) melaporkan hasil penelitiannya bahwa hipertensi terjadi karena oleh berbagai faktor antara lain dapat disebabkan oleh usia >45 tahun (89,1%), berjenis kelamin wanita (56,5%), genetik (65,2%).

Dari data Dinas Kesehatan (Dinkes) Jawa Timur menyebutkan, total penderita hipertensi di Jatim 2011 sebanyak 285.724 pasien. Data ini diambil menurut surveilans terpadu penyakit (STP) Puskesmas di Jatim. Jumlah tersebut dihitung mulai bulan Januari hingga September. Data dari Dinas Kesehatan Ponorogo menyebutkan jumlah penderita hipertensi di seluruh Puskesmas Ponorogo tahun 2013 mencapai 10.721 kunjungan.

Modifikasi pola hidup yang berlebih sehat dapat dimulai dengan menjaga berat badan seimbang, olahraga teratur, mengurangi asupan garam, menjaga pola makan dengan mengatur asupan kalori yang seimbang, membatasi makanan yang mengandung banyak lemak dan kolesterol. Selain itu, menghindari kebiasaan merokok dan konsumsi alkohol secara berlebihan juga menjadi sasaran pelaksanaan non farmakologis. Stres juga perlu diperhatikan karena stres mampu meningkatkan tekanan darah dan faktor resiko meningkatnya morbiditas pada penyakit kardiovaskular (Sartika, 2008).

Melihat tingginya kejadian hipertensi maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang gambaran faktor risiko hipertensi pada masyarakat di Nologaten Kecamatan Ponorogo.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimanakah gambaran faktor risiko hipertensi pada masyarakat di Nologaten Kecamatan Ponorogo?

1.3 Tujuan penelitian

Mengetahui bagaimanakah gambaran faktor risiko hipertensi pada masyarakat di Nologaten Kecamatan Ponorogo.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Menambah referensi tentang ilmu penyakit kardiovaskuler khususnya faktor risiko hipertensi pada masyarakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai data penunjang untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan terhadap terjadinya hipertensi.

2. Bagi masyarakat

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan informasi tentang faktor risiko hipertensi.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Mardiani, 2000, Hubungan Komponen Gaya Hidup Dengan Kejadian Hipertensi, dari hasil penelitian menyatakan bahwa gaya hidup dihubungkan dengan kejadian hipertensi, dimana gaya hidup dibagi menjadi beberapa variabel yaitu aktivitas fisik, kegiatan rumah tangga, serta kebiasaan makan sehari-hari dan fast food. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel aktivitas fisik, kegiatan rumah tangga, serta kebiasaan makan berhubungan dengan kejadian hipertensi. Dimana semakin berat aktifitas fisik dan tugas rumah tangga maka pada penderita hipertensi beresiko untuk menderita hipertensi ringan. Persamaan penelitian ini, adalah sama sama meneliti tentang hipertensi, sedangkan perbedaannya penelitian tersebut berjenis korelasi dan penelitian ini hanya deskripsi.
2. Anggrini, (2008), Faktor Pemicu Hipertensi, dari hasil penelitian ini menyebutkan faktor pemicu hipertensi dapat dibedakan menjadi yang tidak dapat di ubah seperti riwayat keluarga, jenis kelamin, dan usia serta faktor yang dapat di ubah seperti pola makan dan gaya hidup. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama- sama meneliti tentang faktor risiko hipertensi, sedangkan perbedaannya adalah lokasi penelitian dan faktor risiko hipertensi yang di teliti, di penelitian sebelumnya meneliti semua faktor risiko hipertensi, sedangkan penelitian ini tidak semua faktor risiko hipertensi di teliti.

3. Akhmad Hadiyanto, 2012, dengan judul penelitian” Gambaran Perilaku Hipertensi tentang upaya pencegahan komplikasi di Puskesmas Pamekasan”. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu untuk menjelaskan gambaran tentang perilaku pasien hipertensi tentang upaya pencegahan komplikasi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien hipertensi di Puskesmas Sopa’ah Pamekasan yaitu sebanyak 25 orang. Pengambilan sampel didasarkan dengan non-probability dengan teknik total sampling. Dengan pengumpulan data melalui lembar kuesioner dan pengolahan data secara manual melalui proses editing, coding, dan tabulating. Dari hasil yang didapatkan sebesar hampir seluruhnya (92%) 23 responden berperilaku baik dalam pencegahan komplikasi hipertensi. Dapat disimpulkan upaya pencegahan komplikasi pasien hipertensi di Puskesmas Sopa’ah Pamekasan dapat berjalan dengan baik. Serta diharapkan pasien lebih sering mengadakan kerjasama dengan tenaga kesehatan dalam pencegahan hipertensi melalui penyuluhan dan perilaku hidup sehat. Persamaan penelitian ini terletak pada sampel yang diambil, yaitu sama-sama meneliti tentang hipertensi, sedangkan perbedaannya penelitian ini menggambarkan perilaku pencegahan komplikasi hipertensi, sedangkan peneliti meneliti tentang gambaran faktor risiko hipertensi.